**Lampiran Wawancara dan Hasil Observasi**

**Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara**

1. **Wawancara Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Sedati Gede**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | Menurut Ibu, bagaimana peran guru dalam membangun kecerdasan emosional anak usia dini? | Guru sangat penting sebagai teladan. Anak-anak meniru apa yang dilakukan guru. Jadi guru harus sabar, disiplin, dan peduli. |
| 2. | Program apa yang dilakukan sekolah untuk mendukung perkembangan emosional anak? | Kami rutin melaksanakan doa pagi, sholat dhuha bersama, dan infaq Jumat. Selain itu guru juga diminta melakukan kegiatan bercerita, bermain peran, dan permainan kreatif yang bisa melatih emosi anak. |
| 3. | Bagaimana sekolah mendorong guru agar inovatif dalam kegiatan belajar? | Kami memberikan kebebasan guru untuk mengembangkan metode, misalnya melalui media gambar, cerita, atau permainan baru. Saya selalu mendorong mereka agar kegiatan tidak monoton. |
| 4. | Faktor apa yang mendukung maupun menghambat guru dalam membangun kecerdasan emosional anak? | Dukungan orang tua dan kerjasama antar guru sangat mendukung. Hambatannya biasanya ada pada karakter anak yang berbeda-beda, ada yang sulit diatur, ada juga yang pemalu sekali. |
| 5. | Apa harapan Ibu terkait perkembangan kecerdasan emosional anak di TK ini? | Harapan saya, anak-anak bisa belajar mengendalikan diri, bisa berempati pada teman, dan memiliki karakter baik sejak dini. Itu modal penting sebelum mereka masuk ke jenjang sekolah dasar. |

1. **Wawancara Guru Kelas A2 TK Dharma Wanita Persatuan Sedati Gede**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | Bagaimana Ibu menerapkan kegiatan pembelajaran untuk membantu anak mengenali dan mengelola emosinya? | Biasanya saya memulai kegiatan dengan doa bersama agar anak lebih tenang. Saat ada anak yang marah atau menangis, saya mendekati dan mengajak mereka bicara, lalu memberi contoh bagaimana cara menarik napas dan menenangkan diri. |
| 2. | Kegiatan bermain peran apa saja yang pernah dilakukan di kelas, dan bagaimana dampaknya pada anak? | Kami sering bermain peran menjadi kasir, dokter, atau penjual. Anak-anak belajar bergiliran, saling menghargai, dan kadang mengekspresikan perasaan mereka. Misalnya, saat ada yang pura-pura jadi pembeli yang marah, anak lain belajar bagaimana merespon dengan tenang. |
| 3. | Apakah kegiatan ice breaking berpengaruh pada emosi dan interaksi sosial anak? | Sangat berpengaruh. Anak yang tadinya pasif jadi lebih aktif. Kami menggunakan lagu atau gerakan lucu. Anak tertawa, jadi suasana cair, dan mereka lebih siap belajar. |
| 4. | Bagaimana cara Ibu menanamkan nilai-nilai religius pada anak untuk membangun kecerdasan emosional? | Setiap pagi sebelum belajar kami berdoa, membaca surat pendek, dan hari Jumat ada infaq bersama. Anak jadi terbiasa dan senang berbagi. |
| 5. | Bagaimana cara Ibu memberi motivasi kepada anak? | Saya sering memberi pujian kecil, misalnya ketika mereka mau antri atau membantu temannya. Kadang saya beri stiker sebagai penghargaan. Itu membuat anak lebih semangat. |
| 6. | Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat guru dalam membangun kecerdasan emosional anak? | Dukungan orang tua dan fasilitas sekolah sangat membantu. Tapi, ada anak yang emosinya sulit dikendalikan, cepat marah atau menangis, sehingga butuh pendekatan khusus. |

**Lampiran 2 : Hasil Observasi**

**Identitas Observasi Pertemuan 1**

* Tempat : TK Dharma Wanita Persatuan Sedati Gede
* Kelas : Kelompok A2
* Usia Anak : 4–5 Tahun
* Jumlah Anak : 20
* Tanggal : 11 Juni 2025

**Catatan Narasi**

* Kegiatan dimulai dengan doa bersama. Sebagian anak mengikuti dengan tertib, ada beberapa yang masih bercanda, guru menegur dengan lembut.
* Anak-anak diajak bermain peran sebagai kasir dan pembeli. Mereka antusias, walaupun sempat berebut giliran. Guru menenangkan dan memberi kesempatan bergantian.
* Saat anak mulai jenuh, guru mengadakan ice breaking berupa lagu “tepuk semangat” dengan gerakan. Anak kembali fokus.
* Di akhir kegiatan, guru memberi pujian sederhana, “Bagus, semua sudah mau antri,” anak terlihat bangga dan senang.

**Tabel Observasi Pertemuan 1**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Aktivitas Anak** | **Respon Anak** | **Peran Guru** | **Catatan** |
| 1 | Doa bersama | Duduk tenang, sebagian bercanda | Tertib, sebagian perlu diingatkan | Memberi contoh & teguran lembut | Anak terbiasa disiplin |
| 2 | Bermain peran kasir–pembeli | Bergantian peran | Antusias, ada yang berebut | Mengatur giliran | Anak belajar menunggu |
| 3 | Ice breaking | Bernyanyi & bergerak | Tertawa, semangat | Memimpin gerakan | Anak lebih fokus |
| 4 | Pujian | Mendapat apresiasi | Senang, bangga | Memberi motivasi | Anak lebih termotivasi |

**Identitas Observasi Pertemuan 2**

* Tempat : TK Dharma Wanita Persatuan Sedati Gede
* Kelas : Kelompok A2
* Usia Anak : 4–5 Tahun
* Jumlah Anak : 20
* Tanggal : 12 Juni 2025

**Catatan Narasi**

* Guru membuka kegiatan dengan doa dan menyanyi lagu anak. Semua anak tampak lebih siap dan ceria.
* Kegiatan inti berupa bercerita dengan media gambar. Anak mendengarkan, beberapa anak menirukan ekspresi tokoh cerita.
* Saat sesi tanya jawab, beberapa anak berani menjawab, meski ada yang masih malu-malu. Guru memberi dorongan dengan kata-kata positif.
* Menjelang istirahat, anak dibimbing membaca doa makan bersama. Anak lebih kompak dibandingkan pertemuan pertama.

**Tabel Observasi Pertemuan 2**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Aktivitas Anak** | **Respon Anak** | **Peran Guru** | **Catatan** |
| 1 | Doa & lagu pembuka | Bernyanyi bersama | Ceria, antusias | Memimpin doa & lagu | Suasana kelas kondusif |
| 2 | Bercerita | Mendengarkan & menirukan ekspresi | Antusias, ada yang interaktif | Menyampaikan dengan ekspresif | Anak belajar memahami emosi |
| 3 | Tanya jawab | Beberapa anak menjawab | Sebagian berani, sebagian malu | Memberi motivasi | Anak belajar percaya diri |
| 4 | Doa makan | Membaca doa bersama | Kompak, tertib | Membimbing | Anak terbiasa religius |

**Identitas Observasi Pertemuan 3**

* Tempat : TK Dharma Wanita Persatuan Sedati Gede
* Kelas : Kelompok A2
* Usia Anak : 4–5 Tahun
* Jumlah Anak : 20
* Tanggal : 13 Juni 2025

**Catatan Narasi**

* Guru membuka kegiatan dengan doa, lalu menanyakan kabar anak-anak. Beberapa anak menyampaikan perasaan (“saya senang”, “saya capek”), guru merespons positif.
* Kegiatan inti berupa permainan kelompok (menyusun balok). Anak belajar bekerja sama, meski ada yang berebut balok. Guru menengahi dengan mengingatkan untuk berbagi.
* Saat ada anak yang menangis karena baloknya diambil, guru mendekati, menenangkan, dan mengajarkan meminta maaf.
* Kegiatan ditutup dengan tepuk semangat dan motivasi agar anak selalu bekerja sama dengan teman.

**Tabel Observasi Pertemuan 3**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Aktivitas Anak** | **Respon Anak** | **Peran Guru** | **Catatan** |
| 1 | Doa & tanya kabar | Anak menyampaikan perasaan | Senang, ada yang bilang lelah | Mendengar & merespon | Anak belajar mengenali emosi |
| 2 | Menyusun balok | Bermain kelompok | Antusias, ada yang berebut | Menengahi & mengingatkan | Anak belajar berbagi |
| 3 | Konflik kecil | Anak menangis karena mainan diambil | Menangis, lalu tenang | Menenangkan & memberi solusi | Anak belajar meminta maaf |
| 4 | Penutup | Tepuk semangat & motivasi | Anak gembira | Memberi apresiasi | Anak termotivasi kerja sama |

**Dokumentasi Kegiatan**

Kegiatan Bermain Peran Kegiatan Ice Breaking





Kegiatan Bercerita (story telling) Kegiatan Menunggu Giliran



Kegiatan Doa Bersama Kegiatan Sholat Dhuha



Kegiatan Infaq